

**PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

**JURNAL**

**Oleh**

**IIN KURNIATI  
MAMAN SURAHMAN  
TAMBAT USMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA

Nama Mahasiswa : Iin Kurniati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053052

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015  
Peneliti,

Iin Kurniati  
NPM 1113053052

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
NIP 19590419 198503 1 004

Drs. Tambat Usman, M.H.  
NIP 19520715 197903 1 007

**ABSTRACT****THE EFFECT OF POSITIVE REINFORCEMENT ON THE RESULT OF  
MATHEMATIC LEARNING FOR STUDENT****By****Iin Kurniati\*, Maman Surahman\*\*, Tambat Usman\*\*\***

Labuhan Ratu Regency of Bandar Lampung  
E-mail: iin.redblue@gmail.com

The problems of this research were the result of mathematic learning wich less optimal and the effect of positive reinforcement wich not known yet on student result. The purpose of this research was to determine whether there was an effect of the positive reinforcement application on the result of mathematics learning in grade V SDN I Labuhan Ratu 2014/2015 academic year. The population in this research were all students of class V. This research sample were class VA as a control class and class VB as an experimental class selected with probability sampling techniques. This research method was quasi-experimental design with pretest-posttest control group design. The technique of collecting data was used is instruments tests on fraction multiplication and division. Analysis of research used the Independent Sample Test technique. The reaserch conclusion showed that positive reinforcement influence the results of students' mathematics learning.

**Keywords:** learning result, mathematic, positive reinforcement

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

**ABSTRAK****PENGARUH *POSITIVE REINFORCEMENT* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA****Oleh****Iin Kurniati\*, Maman Surahman\*\*, Tambat Usman\*\*\***

Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Bandar Lampung  
E-mail: iin.redblue@gmail.com

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang kurang optimal dan belum diketahuinya pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri I Labuhan Ratu tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Sampel penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang dipilih dengan teknik *probability sampling*. Metode penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data berupa instrumen tes pada materi perkalian dan pembagian pada pecahan. Analisis penelitian menggunakan teknik *Independent Sample Tes*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *positive reinforcement* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, matematika, *positive reinforcement*.

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## **PENDAHULUAN**

Belajar menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari siswa dalam kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) berpendapat bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Slameto (2003:2) mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara itu, Robert dalam Sugihartono dkk, (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar memiliki dua pengertian yaitu proses memperoleh pengetahuan dan perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Proses belajar diawali dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung agar nantinya anak dapat memenuhi tuntutan dalam bermasyarakat. Kemampuan dasar tersebut mulai dikembangkan sejak anak berada di Sekolah Dasar. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, terdapat lima kelompok mata pelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah. Salah satu kelompok mata pelajaran tersebut yaitu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, kelompok mata pelajaran ini terdiri atas pelajaran IPA dan matematika. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Berdasarkan keadaan di lapangan, matematika menjadi mata pelajaran yang memiliki materi abstrak, rumit, dan memerlukan ketelitian dalam menghitung menggunakan rumus. Hal ini tampak ketika peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Labuhan Ratu pada siswa kelas V. Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V beliau menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang kurang

optimal. Kondisi yang demikian tentu saja dapat berpengaruh kurang baik terhadap keberhasilan pembelajaran matematika.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2002: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 13) salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Guru harus memiliki kedekatan emosional dan harus memahami siswa agar mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya. Salah satu perlakuan yang dapat diberikan guru yaitu pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) bagi siswa yang mampu menjawab soal atau menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kehendak guru. Menurut Wragg dalam Wina Sanjaya (2005: 163):

*Reinforcement* adalah satu bagian dari keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Keterampilan dasar penguatan ini adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan ini, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru.

Menurut Baharuddin (2008: 72) *positive reinforcement* adalah konsekuensi yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif. Sehingga, untuk memperbaiki tingkah laku seseorang dan menguatkan perilaku tersebut maka perlu adanya penghargaan atau *positive reinforcement*. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Dalyono (2009: 33) mengartikan *positive reinforcement* sebagai sebuah penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon. Sedangkan Made Pidarta (2007: 214) mendefinisikan *positive*

*reinforcement* adalah setiap stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku.

Zainal Asril (2012: 79) menyatakan bahwa pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis, penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat dan penguatan non-verbal berupa *mimik* dan gerakan tubuh. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 120-122) *positive reinforcement* memiliki beberapa komponen, yaitu penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan kegiatan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan dan penguatan tanda.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu di kelas VA dan VB peneliti dapat melihat bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar khususnya matematika ketika guru memberikan sebuah respon baik atau hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Respon positif yang diberikan guru merupakan salah satu implementasi dari pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*). Namun, pemberian penguatan positif hanya dilakukan secara spontan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Labuhan Ratu, penggunaan penguatan positif (*positive reinforcement*) tidak terlalu intensif. Guru mengetahui bahwa penerapan penguatan positif (*positive reinforcement*) berpengaruh terhadap sikap siswa, namun guru belum mengetahui bagaimana pengaruhnya bagi hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh penggunaan penguatan positif (*positive reinforcement*) terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka, *positive reinforcement* diduga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ana Wahyu Faida (2012) bahwa *positive reinforcement* memberi pengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar, dan hasil penelitian Rahayu Muslikah (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh implementasi *positive reinforcement* dalam kelas terhadap tingkah laku siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2014/2015.

## **METODE**

Berdasarkan metode, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri I Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 70 siswa. Sampel penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas control dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang dipilih dengan teknik *probability sampling*. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu *positive reinforcement* (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa (Y). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, yang diuji terlebih dahulu validitasnya dengan cara memberi ceklis pada form penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran (guru kelas V) sebagai guru mitra dalam penelitian dan diuji reliabilitas, daya beda serta tingkat kesukarannya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Item analisis (Iteman)* versi 3.50A. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas serta uji *Independent Sample Tes* menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 17 pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah adanya perlakuan penerapan *positive reinforcement* pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil rerata nilai *pre-test* pada kelas kontrol adalah sebesar 42,92 dan eksperimen adalah sebesar 37,86. Sedangkan hasil rerata nilai *post-test* pada kelas kontrol yaitu sebesar 51,14 dan kelas eksperimen sebesar 68,43. Selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol adalah sebesar 8,22. Jadi ada peningkatan rata-rata senilai 8,22 setelah adanya perlakuan pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol. Selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah sebesar 30,57. Jadi ada peningkatan rata-rata senilai 30,57 setelah adanya

perlakuan penerapan *positive reinforcement* pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah adanya perlakuan, dengan selisih 17,29. Sehingga rerata nilai kelas eksperimen memiliki 17,29 poin lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Uji persyaratan instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran instrumen. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes dengan jumlah soal 20 butir, uji persyaratan instrumen dilaksanakan pada objek di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas seluruh butir soal dinyatakan valid. Penilaian tersebut mencakup kesesuaian soal dengan kisi-kisi, kesesuaian soal dengan materi pembelajaran dan kesesuaian soal dengan aspek yang ingin diuji. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha* adalah sebesar 0.814, yang menunjukkan bahwa instrumen tes reliabel dengan interpretasi tinggi. Hal ini mengacu pada pendapat Guilford yang menyatakan interpretasi tinggi berada pada rentang nilai koefisien  $0,70 < r < 0,90$ . Hasil uji daya beda soal yaitu jumlah soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria “cukup” adalah sebanyak 7 butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 14, 19 dan 20. Jumlah soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria “baik” adalah sebanyak 12 butir soal, yaitu butir soal nomor 2, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, dan 18. Jumlah soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria “sangat baik” adalah 1 butir soal, yaitu butir soal nomor 5. Adapun hasil uji tingkat kesukaran yaitu jumlah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria “sangat mudah” adalah sebanyak 3 butir soal, yaitu butir soal nomor 1, 2, dan 4. Jumlah soal yang memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria “cukup/ sedang” adalah sebanyak 13 butir soal, yaitu butir soal nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Hasil analisis data uji normalitas, homogenitas serta uji perbedaan dua rata-rata dengan teknik *Independent Sample Tes* menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 17 pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yaitu:

- a) Hasil uji normalitas berdasarkan data nilai *post-test* baik pada kelas kontrol yaitu kelas VA maupun kelas eksperimen yaitu kelas VB. Tidak semua kelompok memiliki hasil signifikansi  $> 0,05$  yaitu pada kelas kontrol diperoleh

nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga kelas kontrol memiliki populasi yang berdistribusi tidak normal, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Pada kelas eksperimen memiliki populasi yang berdistribusi normal artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- b) Hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut: data berasal dari varian yang sama atau homogen karena nilai signifikansi hitung  $> 0,05$ , yaitu: a) Nilai signifikansi hitung *Based on Mean* sebesar  $0,395 > 0,05$ ; b) Nilai signifikansi hitung *Based on Median* sebesar  $0,351 > 0,05$ ; c) Nilai signifikansi hitung *Based on Median and with adjusted df* sebesar  $0,351 > 0,05$  dan; d) Nilai signifikansi hitung *Based on trimmed mean* sebesar  $0,391$ . Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis jika hasil signifikansi hitung  $> 0,05$  maka data memiliki varian yang homogen, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- c) Hasil uji perbedaan rata-rata dengan teknik *Independent Sample Tes* yaitu nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar  $-1,994$ , maka hasil uji  $t_{hitung} (-3,463) < t_{tabel} (-1,994)$ . Berdasarkan kriteria uji, jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada perbedaan rata-rata nilai *post-test* sehingga *positive reinforcement* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *positive reinforcement* mempengaruhi hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan *positive reinforcement* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Selain itu, kelas eksperimen memiliki selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang lebih tinggi yaitu dibanding kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penerapan *positive reinforcement* mempengaruhi hasil belajar siswa.

*Positive reinforcement* memberikan pengaruh karena selama kegiatan pembelajaran, guru bukan hanya memberikan materi namun juga memberikan penguatan positif berupa bukti apresiasi guru kepada usaha siswa sehingga

mempengaruhi perilaku siswa untuk menjadi lebih baik. Terutama ketika siswa diberi stimulasi untuk mendapatkan skor tinggi, maka siswa akan bersemangat untuk mendapatkan skor tinggi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Asril (2012: 77) yang mengungkapkan bahwa pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya.

Berpengaruhnya *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa tidak terlepas dari kendala dalam penerapannya. Selama kegiatan penelitian berlangsung, tidak semua bentuk penguatan dapat diterapkan dalam satu kali pertemuan, peneliti harus sebisa mungkin merencanakan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan. Pemberian penguatan tanda berupa hadiah tak bisa terus menerus diberikan pada siswa karena beberapa keterbatasan, dan agar siswa tidak memiliki ketergantungan atas hadiah yang diberikan. Peneliti harus sebisa mungkin mengantisipasi hal tersebut dengan memberikan bentuk penguatan lain. Selain itu selama penelitian berlangsung, siswa lebih senang dengan penguatan yang diberikan secara kompetitif, yaitu keadaan dimana siswa saling bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik dengan waktu tercepat. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan yaitu siswa harus tetap memperhatikan proses mendapatkan hasil dari jawaban soal atau pertanyaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *positive reinforcement* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa yang menerapkan *positive reinforcement* secara terkondisi lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat merubah tingkah laku serta meningkatkan hasil belajar yang semakin baik, bukan hanya hasil belajar pada mata pelajaran matematika namun juga pada mata pelajaran lainnya. Bagi

guru, guru disarankan untuk lebih memperhatikan penerapan penguatan positif (*positive reinforcement*) yang diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran khususnya matematika. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kemampuan dasar mengajar yang lain guna mendukung keberhasilan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika maupun hasil belajar mata pelajaran lain. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap guru dalam mengembangkan kemampuannya, terutama kemampuan dasar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas sekolah. Bagi peneliti, senantiasa mengembangkan kemampuan dasar mengajar yang lain guna mendukung keberhasilan penerapan *positive reinforcement* serta menambah pengalaman dalam menerapkan kemampuan dasar mengajar agar nantinya bermanfaat dalam pembelajaran di kelas. Bagi peneliti lain, kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian yang serupa yaitu mengenai *positive reinforcement*, hendaknya lebih memperhatikan kepribadian masing-masing siswa dan memberikan penguatan secara merata untuk semua siswa, sehingga nantinya dapat memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan penelitian yang telah ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faida, Ana Wahyu. 2012. *Positive reinforcement terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri seKecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [online]. Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id>. [1 November 2014]

- Muslikah, Rahayu. 2011. *Pengaruh Implementasi Positive Reinforcement dalam Kelas Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI di Man Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2011*. Skripsi. Diterbitkan. Semarang: STAIN Salatiga. [online]. Tersedia: <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>. [1 November 2014]
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas.